

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan yakni keputusan mengenai struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan. Struktur Modal terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Rasio yang digunakan adalah Debt To Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total equity. Tugas manajer keuangan yaitu menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan keputusan struktur modal perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah Likuiditas. Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Fred Weston (2012), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Selain Likuiditas yang dapat digunakan dalam mengestimasi besarnya struktur modal terdapat Profitabilitas. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan. Perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan lebih cenderung menggunakan modal sendiri sebagai dana investasi. Kinerja manajerial akan dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah

struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan esensi pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (internal financing). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Jadi, semakin profitable perusahaan maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya (Indrajaya et al., 2011).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi struktur modal Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan produk organisasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal.

Adapun terdapat faktor yang lain mempengaruhi adanya struktur modal yaitu Pertumbuhan Penjualan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung

dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi mungkin akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kebutuhan modal baru relatif kecil, sehingga dapat dipebuhi oleh laba ditahan. Jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, maka semakin mudah kemungkinan perusahaan mendapatkan pendanaan dari hutang. Perubahan tingkat pertumbuhan penjualan akan sebanding dengan perubahan struktur modal. Jadi, apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori yang ada. Berikut merupakan fenomena yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2012 – 2014.

Tabel 1.1

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2012 – 2014.

VARIABEL	TAHUN		
	2012	2013	2014
CR (%)	126,95	175,03	266,33
ROE (%)	12,47	14,71	10,52

Total Aset (Rp)	3,867,576	5,020,824	7,371,846
Pertumbuhan Penjualan (%)	0,57	0,48	0,27
DER (X)	0,90	1,13	1,05

Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

1. Pada tahun 2012-2013 nilai Current Ratio (CR) mengalami kenaikan sebesar 126,95% hingga 175,03% dan nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan juga sebesar 0,90 hingga 1,13, hal ini tidak konsisten dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa saat Current Ratio (CR) naik Debt to Equity Ratio (DER) seharusnya menurun.
2. Pada tahun 2012-2013 Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 12,47% hingga 14,71% dan Debt to Equity Ratio (DER) juga mengalami kenaikan sebesar 0,90 hingga 1,13, hal ini tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat Return on Equity (ROE) naik maka Debt to Equity Ratio (DER) seharusnya menurun.
3. Pada tahun 2013-2014 Total Asset mengalami kenaikan sebesar Rp.5,020,824 hingga Rp.7,371,846 tetapi Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan pada tahun tersebut sebesar 1,13 hingga 1,05, hal ini juga tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat Total Asset naik maka Debt to Equity Ratio (DER) berpotensi naik.
4. Pada tahun 2012-2013 Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,57% hingga 0,48% tetapi Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 sebesar 0,90 hingga 1,13, hal ini juga tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat

Pertumbuhan Penjualan naik maka Debt to Equity Ratio (DER) akan berpotensi naik.

Beberapa penelitian lainnya yang relevan masih ada yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut belum mampu mempengaruhi Struktur Modal. Berikut merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
CR	Arie Dwi Handoko	2013	Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal
	Devi Verena Sari	2013	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
ROE	Anantia Dewi Eviani	2015	Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
	Riski Dian Infantri	2015	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal
Total Asset	Putu Hary Krisnanda	2015	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
	Arie Dwi Handoko	2013	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
Pertumbuhan Penjualan	Rachma Eka Putri	2014	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal
	Selly Zuliani	2014	Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Sumber: dari berbagai jurnal

Berdasarkan padatabel 1.2 menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Arie Dwi Handoko (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Verena Sari (2013) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anantia Dewi Eviani (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Dian Infantri (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putu Hary Krisnanda (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arie Dwi Handoko (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dan pada penelitian yang dilakukan Rachma Eka Putri (2014) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan menurut Selly Zuliani (2014) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Karena hasil-hasil penelitian menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel struktur modal, maka penelitian ini masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka masih layak dilakukan penelitian selanjutnya. Maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik.
2. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).

4. Besar kecilnya profit yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya struktur modal.

1.3.Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
5. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

d. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

e. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.5.2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.5.2.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan.

1.5.2.2. Aspek Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai implementasi teori yang dipelajari di bangku kuliah dan upaya untuk penerapan ilmu yang didapat.

2) Bagi Universitas Satya Negara Indonesia

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Satya Negara Indonesia serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

3) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi keuangan perusahaan agar investor menanamkan modal.

4) Bagi Investor

Sebagai masukan mengenai pentingnya analisis struktur modal dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga diharapkan dapat memperkecil risiko investasi.



BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Kondisi ini menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan menjadi begitu menarik bagi para manajer, birokrat, dan tidak terkecuali para akademisi serta peneliti umumnya.

Menurut Irham Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan